



Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS di SDS Amkur Bengkayang

Mutiara

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Institut Shanti Bhuana

Email : mutiara20327@shantibhuana.ac.id

Submitted: 23-07-2024 | Reviewed: 24-07-2024 | Accepted: 06-08-2024

ABSTRAK

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang untuk berkembang secara mandiri, dengan mengembangkan keterampilan pengetahuan, sikap, dan kemampuan lainnya. Tujuan Pendidikan ini yaitu untuk mempersiapkan seseorang agar mampu menyelesaikan masalah kehidupan nyata dalam memajukan masyarakat, hal ini ditingkatkan melalui pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran IPS yang berkaitan dengan peran manusia di masyarakat. *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan, yakni pendekatan pembelajaran di mana siswa menghadapi dan memecahkan masalah dunia nyata sebagai bagian dari proses pembelajaran secara kolaboratif, serta dapat menambah pengalaman baru. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang melibatkan kelas kontrol dan eksperimen untuk menganalisis keberhasilan belajar siswa kelas V di SDS Amkur Bengkayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional adalah 45,93 dengan standar deviasi 14,14, sedangkan pada kelas eksperimen dengan penerapan PBL memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 48,33 dengan standar deviasi 15,69. Sementara kelas eksperimen dengan intervensi model pembelajaran *PBL* adalah *posttest* kelas kontrol 70,34 dengan standar deviasi sebesar 13,94 dan *posttest* eksperimen 80,23 dengan standar deviasi sebesar 8,26. Nilai effect size sebesar 0,71 menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan berkontribusi pada hasil belajar IPS dengan dampak yang besar.

Kata Kunci: Hasil belajar; Model pembelajaran; Pendidikan; *Problem Based Learning* (PBL).

ABSTRACT

Education is very important for everyone to develop independently, by developing knowledge skills, attitudes and other abilities. This education aimed to prepare someone solving real life problems in advancing society, this is enhanced through learning at school, including social studies learning related to the role of humans in society. One of the educational approaches utilized is Problem-Based Learning (PBL) which allows students to solve real world problems collaboratively, and can add new experiences. This study employs a quantitative utilizing an experimental design involving a control class and an experimental class to analyze the learning success of class V students at SDS Amkur Bengkayang. The findings indicated that the average learning outcomes in the control class using the conventional model are the control pretest with an average of 45.93, a standard deviation of 14.14 and the experimental class pretest is 48.33 with a standard deviation of 15.69. While, in the experimental class treated with PBL were the control class posttest 70.34 with a standard deviation of 13.94 and the experimental posttest 80.23 with a SD of 8.26. The effect size is 0.71, this shows that learning using PBL model has a high influence on social studies learning outcomes.

Keywords: Education; Learning Models; Learning Outcomes; *Problem Based Learning* (PBL).



PENDAHULUAN

Keberadaan pendidikan adalah suatu keperluan yang sangat mendasar bagi semua individu. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan secara efisien untuk berkembang secara mandiri. Dimana harapannya adalah agar peserta didik tidak hanya berhasil dalam mencapai keterampilan kognitif tetapi juga dalam mengembangkan sikap dan kemampuan keterampilan yang diinginkan sebagai hasil dari proses pembelajaran (Eka Mulyati Ningsih, 2022). Pendidikan memiliki tujuan untuk mempersiapkan cikal bakal manusia yang mampu menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata. Dengan adanya pendidikan dapat membangun kehidupan bermasyarakat dan mengubah cara pikir masyarakat agar bangsa ini dapat maju. Dengan pendidikan juga kita dapat menghasilkan sumber daya manusia melalui pembelajaran di sekolah agar semua tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Salah satunya melalui pembelajaran IPS, dimana pembelajaran IPS termasuk dalam kurikulum sekolah yang berhubungan erat dengan peran manusia di masyarakat (Kristin, 2021).

Selain itu, Pengajaran juga terpengaruh oleh seberapa kreatif guru dalam mengajar. Terutama dalam memilih model pembelajaran. Kemampuan guru untuk berinovasi dalam proses pengajaran memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian peserta didik karena tingkat inovasi guru dalam menyampaikan materi akan mendorong motivasi belajar peserta didik dan mempermudah pemahaman materi, yang pada akhirnya juga akan merangsang kreativitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan kreativitas sangat penting dalam mencapai tujuan Pendidikan (Indah, 2019).

Pada pembelajaran peran guru menjadi faktor utama dan kunci keberhasilan siswa. Oleh karena itu, seorang guru memiliki tugas yang harus dilakukan yaitu memotivasi, mengarahkan, dan menyediakan lingkungan belajar yang optimal bagi murid agar mencapai target pembelajaran. Selain membimbing peserta didik di kelas guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di kelas ataupun yang terjadi pada peserta didik demi perkembangannya.

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam konteks ini yakni Problem Based Learning (PBL), yang memungkinkan siswa untuk memecahkan permasalahan dunia nyata secara kolaboratif serta menambah pengalaman baru bagi peserta didik. PBL ini diyakini mampu menunjang adanya perbedaan karakteristik peserta didik, yang dapat

mengungkapkan sebuah pemikiran yang abstrak dalam bentuk yang konkret dan realistis (Ejin, 2016). Sejalan dengan itu, (Maya Kartika Sari, 2023) mengemukakan bahwa PBL ialah metode yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sedangkan (Hotimah,2020) menyatakan PBL merupakan pendekatan belajar yang diciptakan untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang diberikan pada awal pembelajaran. Duch (1995) juga menyatakan bahwa model pembelajaran PBL adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, bekerja secara bersama-sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah praktis. Pendekatan pembelajaran ini merangsang keterlibatan siswa dan mengasah keterampilan pemecahan masalah mereka melalui beberapa tahapan pembelajaran. (Ariyani and Kristin, 2021) PBL dapat membangun siswa untuk menambah pengetahuan baru dengan mengaitkannya dengan pengalaman sebelumnya dan menerapkannya dalam konteks yang bermakna serta PBL dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang mana PBL memiliki masalah yang autentik untuk memotivasi siswa agar belajar dan menerapkan pengetahuan mereka secara nyata.

Hasil observasi di SDS Amkur Bengkayang, peneliti menemukan beberapa hal yang perlu di perbaiki terutama penggunaan model pembelajaran dalam proses mengajar serta Pembelajaran yang masih terfokus pada guru dan belum memberikan hasil yang diinginkan telah menimbulkan masalah di mana siswa cenderung bersikap pasif, hanya dapat menerima informasi tetapi tidak memberikan respon yang serius. Pada saat proses belajar mengajar peserta didik lebih cenderung berbicara dengan teman sebelahnya, dan seiring berjalannya proses pembelajaran juga peserta didik tidak bisa memberikan tanggapan ataupun respon serta tidak ada keinginan dalam diri untuk bertanya kepada guru. Guru wali kelas V di SDS Amkur Bengkayang menyimpulkan bahwa sebagian besar murid belum memahami materi yang diajarkan dengan baik. Masalah ini berpotensi menurunnya prestasi belajar murid yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata sebelum PBL, banyak siswa mendapatkan nilai 40,50 dengan KKM 65 yang masih dibawah standar,terkhusus dalam pembelajaran IPS yang membutuhkan model yang tepat, karena berkaitan dengan situasi lingkungan sekitar yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung. Ketika siswa berinteraksi secara langsung, hal ini membuat siswa banyak



mendapatkan pengetahuan baru dan pastinya sangat bermakna. Namun, faktanya peneliti juga masih menemukan sebagian guru saat mengajar masih belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan inovatif, sehingga hasil belajar siswa sebagian belum memuaskan.

Oleh karena itu, para peneliti memutuskan untuk mengeksplorasi penggunaan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dalam proses pengajaran sebagai solusi untuk menilai dampaknya pada prestasi belajar siswa kelas V di SDS Amkur Bengkayang. Dari analisis tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Pada Pembelajaran IPS di SDS Amkur Bengkayang”. Studi ini mampu membuka wawasan baru mengenai pengimplementasian model pembelajaran yang inovatif terutama di kelas V yang akan memberikan kontribusi baru bagaimana model pembelajaran PBL mempengaruhi hasil belajar pada usia ini khususnya dalam pembelajaran IPS. Kebaruan ini terkait dengan bagaimana mengimplementasi model PBL pada tingkat SD terkhusus di daerah Bengkayang yang belum banyak diteliti.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode eksperimen yang termasuk jenis penelitian kuantitatif. Metode eksperimen merupakan cara guru dan siswa berkolaborasi mencoba dan mengamati hasil percobaan (Dewiana, 2023) sedangkan (Syach, 2023) mengemukakan eksperimen ialah pendekatan pembelajaran di mana siswa secara langsung terlibat dalam melakukan percobaan untuk mengamati proses dan hasilnya. Sesuai dengan pandangan tersebut, Roestiyah menjelaskan bahwa metode eksperimen merupakan metode pembelajaran di mana siswa terlibat dalam melakukan eksperimen, mengamati jalannya percobaan, serta hasil yang diperoleh, mencatat hasilnya, dan berbagi hasil pengamatannya dengan kelas serta dievaluasi oleh guru. Jenis studi ini eskperimen semu sebagaimana diungkapkan oleh (Firdaus, 2023). Quasi-experimental digunakan untuk mengevaluasi efek dari suatu intervensi dengan membandingkan hasil antara kelompok yang mengalami perlakuan (eksperimen) dan kelompok yang tidak mengalami perlakuan (kontrol). Dalam desain ini, kelompok-kelompok tersebut tidak ditentukan secara acak, melainkan dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau kondisi yang ada di lapangan. Menurut (Irfan Abraham, 2022) menyatakan ada enam macam

rancangan penelitian terkait penelitian eksperimen semu (Quasi Experimental) pada studi ini non-equivalent control group design, yang melibatkan dua kelompok yang dibandingkan: satu kelompok menerima intervensi PBL dan kelompok lainnya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diukur sebelum dan sesudah intervensi untuk mengevaluasi perubahan dalam hasil belajar, dengan instrumen lembar pengamatan dan tes. Dengan melakukan penelitian ini selama 2 bulan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan studi ini untuk mengevaluasi dampak penggunaan metode PBL terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di kelas V SDS Amkur Bengkayang. 85 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan 43 siswa di kelas kontrol dan 42 siswa di kelas eksperimen.

Hasil uji sebelum dan sesudah menggunakan metode konvensional untuk kelas kontrol serta model PBL untuk kelas eksperimen tertera dalam tabel:

Tabel 1. Perolehan nilai pretest dan posttest

<i>Keterangan</i>	<i>Kelas Kontrol</i>		<i>Kelas Eksperimen</i>	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<i>Rata-rata (\bar{X})</i>	45,93	70,34	48,33	80,23
<i>Standar Deviasi (SD)</i>	14,14	13,94	15,69	8,26
<i>Uji Normalitas (X^2)</i>	0,200	0,100	0,192	0,200
	<i>Pre-test dan Post-test</i>			
<i>Uji Homogenitas (F)</i>	153			
<i>Uji Hipotesis (t)</i>	0,000			

A. Pembahasan

1. Rata -Rata Nilai Pre-Test – Post-Test Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui:

- a. Peserta di kelas kontrol memiliki nilai pre-test rata-rata sebesar 45,93, sementara peserta di kelas eksperimen memiliki nilai pre-test rata-rata sebesar 48,33.
- b. Rata-rata nilai post-test peserta di kelas kontrol adalah 70,34, sedangkan peserta di kelas eksperimen memiliki rata-rata post-test sebesar 80,23.

Menurut data yang tertera, terlihat bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS lebih tinggi ketika mereka mengikuti pembelajaran PBL dibandingkan

dengan metode konvensional. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan prestasi belajar bagi siswa baik di kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

2. Perhitungan Standar Deviasi (SD)

Menggunakan perhitungan SD dapat memberikan informasi yang berguna dalam mengevaluasi sebaran data antara dua kelompok, baik dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, dengan mempertimbangkan standar deviasi pada hasil tes sebelum dan sesudah intervensi. Berikut adalah hasilnya.

- SD pre-test lebih tinggi di kelas eksperimen (15,69) daripada di kelas kontrol (14,14), menunjukkan bahwa skor pre-test cenderung lebih tersebar secara merata dalam kelas kontrol daripada eksperimen.
- Nilai SD post-test pada kelas eksperimen adalah 8,26, sedangkan pada kelas kontrol adalah 13,94. Artinya, distribusi hasil post-test di kelas eksperimen lebih homogen dibanding kontrol.

3. Analisis Data *Pre-test* dan *postes* Kelas Kontrol

Dalam rangka memantau kemajuan belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol, langkah-langkah yang diperlukan termasuk menguji normalitas data, memeriksa homogenitas varians, dan merumuskan hipotesis untuk pengujian T.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang memiliki distribusi data yang mirip dengan distribusi normal. Menurut (Prmono, Tama and Waluyo, 2021) menyatakan untuk mengevaluasi normalitas data dalam penelitian ini, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig) > 0.05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig < 0.05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov Smirnov			Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes Kontrol	.059	42	.200*	.981	42	.687
Postes Kontrol	.125	42	.100	.955	42	.098

Menurut tabel, ditemukan bahwa nilai signifikansi pre-test dan post-test kelas kontrol adalah 0,200 dan 0,100 secara berturut-turut. Hal ini menyiratkan

bahwa data dari kelas kontrol menunjukkan distribusi normal, dikarenakan nilai signifikansi melebihi 0,05.

b. Uji Homogenitas varians

Pengujian homogenitas ini digunakan untuk menentukan apakah dua set data yang berasal dari populasi yang berbeda memiliki homogenitas. Proses pengujian homogenitas dapat dilakukan melalui metode Levene's Test, dimana jika nilai Signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari data penelitian tersebut homogen atau berasal dari populasi yang seragam. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas dari data Pre-test dan Post-test:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data Pre-Test Dan Pos-Test

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Nilai siswa	Based on Mean	1.915	1	84	.170
	Based on Median	1.918	1	84	.170
	Based on Median and with adjusted df	1.918	1	80.887	.170
	Based on trimmed mean	1.824	1	84	.181

Berdasarkan data dalam Tabel 3, nilai Sig sebesar 0,170 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai pre-test dan post-test kelas kontrol relatif homogen karena nilai signifikansi dari seluruh data melebihi 0,05.

c. Uji Hipotesis

Setelah memastikan data yang digunakan memiliki distribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian diterima atau ditolak. Dalam pengujian hipotesis ini, Uji Paired Sample T-Test digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (Ho) diterima, namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Tabel 3. Hasil pengujian Uji Hipotesis

Kelas	Sumber Data	Data SPSS	Kesimpulan
Kontrol	Pre-test	0,000	Ha diterima
Kontrol	Post-test	0,000	Ha diterima

Berdasar analisis uji hipotesis, nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000, yang kurang dari level signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis

alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa model PBL memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

4. Analisis Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah sampel yang dipakai berasal dari distribusi yang berbentuk normal. Dalam studi ini, normalitas data diuji menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Keputusan terkait normalitas dibuat dengan mengacu pada nilai Sig; jika $Sig > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa data itu berdistribusi normal. Sebaliknya, jika $Sig < 0.05$, data tersebut dianggap tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas kelas eksperimen

	Kolmogorov Smirnov			Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes Eksperimen	.114	42	.192	.947	42	.053
Postest Eksperimen	.100	42	.200*	.968	42	.286

Dari tabel, nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,192 untuk pre-test dan 0,200 untuk post-test. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen tersebut menunjukkan distribusi yang normal sebab signifikansinya melebihi 0,05.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas ini digunakan untuk menentukan apakah dua set data yang berasal dari populasi yang berbeda memiliki keseragaman. Proses pengujian homogenitas dapat dilakukan menggunakan metode uji Levene, di mana jika nilai Signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka diasumsikan varians data tersebut homogen atau berasal dari populasi yang seragam (Nasar *et al.*, 2024) dengan hasil perhitungan:

Tabel 5. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Nilai siswa	Based on Mean	.192	1	82	.663
	Based on Median	.188	1	82	.666
	Based on Median and with adjusted df	.188	1	80.626	.666
	Based on trimmed mean	.190	1	82	.664

Dari tabel dapat dilihat nilai Sig data sebesar 0,663. Dengan demikian, nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen memiliki tingkat keseragaman yang tinggi (homogen) sebab signifikansi semua data melebihi 0,05.

c. Uji Hipotesis

Setelah memastikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Paired Sample T-Test dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima; sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima (Putri *et al.*, 2023).

Tabel 6. Hasil pengujian Uji Hipotesis

Kelas	Sumber data	Data SPSS	Kesimpulan
Eksperimen	Pre-test	0,000	H_a diterima
Eksperimen	Post-test	0,000	H_a diterima

Hasil analisis uji hipotesis, ditemukan nilai signifikansi (2-tail) sebesar 0,000, yang menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih rendah dari ambang 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa PBL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian belajar siswa dalam mata Pelajaran IPS.

d. d. Effect Size

Dampak PBL didapat dengan formula *Effect Size*:

$$ES = \frac{(Y_E - Y_C)}{S_c}$$

$$ES = \frac{80,3 - 70,34}{13,94}$$

$$ES = 0,71$$

Dengan effect size sebesar 0,71, dapat dikatakan bahwa PBL memiliki dampak signifikan yang cukup besar terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS di SDS Amkur Bengkayang.

Pembahasan

Data analisis menunjukkan bahwa nilai posttest belajar IPS siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi yang normal serta homogen, sehingga uji

hipotesis dalam studi ini menggunakan uji T. Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis peneliti melakukan tiga kali pertemuan dengan mengajar di masing-masing kelas, satu kali untuk *pretest* guna menilai pengetahuan awal siswa sebelum perlakuan diberikan, serta satu kali *posttest* untuk kedua kelas guna melihat hasil belajar setelah perlakuan diberikan kepada siswa.

Hasil *pretest* yang dilakukan dengan tes pilihan ganda (20 pertanyaan) menunjukkan bahwa di kelas eksperimen terdapat tujuh siswa yang telah mencapai KKM, sementara di kelas kontrol terdapat lima siswa yang telah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa dari kedua kelompok belum sepenuhnya memahami materi yang akan diajarkan, dengan demikian hasil tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan awal yang rendah di kedua kelas. Perubahan ini menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan setelah PBL. Perbedaan yang mencolok muncul pada hasil akhir kedua kelas, dimana kelas eksperimen mencapai tingkat pencapaian yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Faktor penyebabnya adalah implementasi PBL pada kelas eksperimen, yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pemecahan masalah secara praktis sebagai bagian dari proses pembelajaran sebagaimana menurut (Surya, 2019) mengemukakan PBL mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam dalam konteks situasi dunia nyata, sehingga memicu pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan menerapkan PBL, siswa didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, memperoleh pengetahuan yang mendalam, dan mencapai hasil belajar yang baik.

Hipotesis pada studi ini, H_a yang di uji kebenarannya. Adapun hipotesis H_a tersebut adalah “Terdapat pengaruh dari model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDS Amkur Bengkayang. Uji prasyarat berikutnya bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan dalam tes tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak menggunakan program aplikasi SPSS Ver. 23.

Rata-rata nilai siswa IPS kelas kontrol adalah 70,34, sedangkan kelas eksperimen mencapai 80,23, menunjukkan peningkatan belajar yang signifikan di kelas eksperimen. Perbedaan ini disebabkan oleh penerapan PBL pada kelas eksperimen, sementara kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, Pengaruh PBL terhadap pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran IPS menunjukkan dampak yang signifikan

dengan nilai effect size sebesar 0,71, yang termasuk dalam kategori pengaruh yang cukup besar menurut uji Effect Size.

Analisis data dalam studi ini, kesimpulannya model PBL memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di kelas V di SDS Amkur Bengkayang. Ini senada dengan (Hasanah, 2021) yang mengemukakan implementasi PBL memiliki dampak positif pada prestasi akademik siswa, sehingga dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah Para siswa di kelas eksperimen belum familiar dengan pembelajaran kooperatif, menyebabkan peneliti menemui sedikit kesulitan dalam mengendalikan kelas selama pembelajaran. Di samping itu, selama sesi pembelajaran, beberapa siswa mengganggu teman-temannya, sehingga memancing keributan dikelas, selain itu yang ribut juga bukan hanya yang didalam kelas, namun peserta didik dari kelas lain juga ribut sehingga mengganggu suasana belajar dan peneliti belum hapal nama dan sifat anak didik, baik yang berada di kelas kontrol dan eksperimen, meskipun sebelumnya peneliti sudah pernah masuk di kelas tersebut. Hal ini juga memiliki pengaruh pada penguasaan kelas.

KESIMPULAN

Ada pengaruh signifikan penggunaan PBL terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000, yang lebih kecil dari nilai ambang yakni 0,05, sehingga hipotesis alternatif H_a dapat diterima. Effect size sebesar 0,71 mengindikasikan bahwa implementasi Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh signifikan dengan tingkat kekuatan sedang terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Implikasi penelitian ini terutama dalam pendidikan yaitu pengembangan kurikulum dimana temuan ini mengindikasikan jika model PBL meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Oleh karena itu, kurikulum IPS di SDS Amkur Bengkayang dan mungkin di sekolah-sekolah lain sebaiknya mempertimbangkan integrasi PBL sebagai metode pembelajaran utama. Ini dapat melibatkan pelatihan untuk guru dalam merancang dan menerapkan kegiatan PBL yang efektif, selain itu untuk guru di kelas V dapat mengimplementasikan PBL guna peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa. Dengan menggunakan masalah autentik dan mendekati materi dari perspektif yang lebih aplikatif, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan relevan tentang IPS.



Diharapkan adanya PBL dapat menjadi pilihan yang memberikan kontribusi dalam peningkatan belajar siswa pada pelajaran IPS. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk lebih memperluas pengembangan model PBL ini guna mencapai tingkat keefektifan pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, B. and Kristin, F. (2021) 'Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD', *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), p. 353. Available at: <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.
- Dewiana, S. (2023). PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASILBELAJAR SISWA KELAS XII KI D MATERI BOILER MATA PELAJARANTEACHING FACTORY PADA SMK-SMTI BANDA ACEH. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi*, 4(2).
- Ejin, S. (2016). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP PEMAHAMAN. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 65-71.
- Eka Mulyati Ningsih, N. E. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MATA PELAJARAN IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 3(1), 1.
- Firdaus, M. L. (2023). Penerapan Model Cooperative Learning Type Market Place ActivityMelalui Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PadaMata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 139-143.
- Hasanah, U. (JANUARI de 2021). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP. *AKSARA: JurnalIlmu Pendidikan Nonformal*, 07(01).
- Indah, D. R. (2019). Hubungan kREATIVITAS GURU TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS KELAN IV A PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *IAIN CURUP*.
- Irfan Abraham, Y. S. (8 de 2022). DESAIN KUASI EKSPERIMEN DALAM PENDIDIKAN: LITERATUREREVIEW. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3).
- Kristin, B. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based LearninguntukMeningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *JURNAL IMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 5(2).
- Maya Kartika Sari, D. N. (2023). Efektifitas Model Problem Based Learning TerhadapPembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*.
- Nasar, A. et al. (2024) 'UJI PRASYARAT ANALISIS', 2(6), pp. 786–799.
- Pramono, A., Tama, T.J.L. and Waluyo, T. (2021) 'Analisis Arus Tiga Fasa Daya 197 Kva Dengan Menggunakan Metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov', *Jurnal RESISTOR (Rekayasa Sistem Komputer)*, 4(2), pp. 213–216. Available at: <https://doi.org/10.31598/jurnalresistor.v4i2.696>.
- Putri, A.D. et al. (2023) 'Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen', *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(3), pp. 1978–1987. Available at: <https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.527>.



Available Online at

<https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/JUPE2>

doi: <https://doi.org/10.54832/jupe2.v3i1.407>

JUPE2, Volume 2 (2), 2023, Page 29-41

p-ISSN: 2985-9891 e-ISSN: 2985-6736

- Surya, Y. F. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 016LANGGINI KABUPATEN KAMPAR. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Syach, A. (2023). PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA PADA SUBPOKOK BAHASAN SIFAT-SIFAT CAHAYA. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 99-113.